

PERAN ORANG TUA DALAM MENDORONG MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR

Maya Amelia¹, Nabella Alani², Abdul Hakim³

^{1, 2, 3}PGSD FPISBS, Institut Pendidikan Indonesia

¹ameliaaamayaaa@gmail.com, ²nabellaalani@institutpendidikan.ac.id,

³ganden.hakim@gmail.com

ABSTRACT

Students' motivation to learn, particularly in mathematics in elementary school, is quite low given that students perceive mathematics as a difficult subject, and this can affect their learning outcomes. Students' motivation to learn is closely linked to one important factor: the support provided by the family environment, particularly parents. This study was conducted with the aim of providing an overview of the influence of parental roles on elementary school students' motivation to learn mathematics. This study employed a qualitative research design. Data were collected through interviews with three parents and three students. The results indicate that there are differences in students' levels of learning motivation based on the support provided by their parents. Students who received strong parental support were more active, confident, and enthusiastic in participating in lessons. Conversely, students who received less support tended to exhibit lower learning motivation. These findings demonstrate that parental involvement plays a crucial role in fostering elementary students' motivation to learn mathematics.

Keywords: *the role of parents, motivation to learn mathematics, elementary school students*

ABSTRAK

Motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar cukup rendah mengingat bahwa siswa beranggapan bahwa mata pelajaran matematika sulit dan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar siswa tidak terlepas dari salah satu factor penting, yaitu dukungan yang diberikan oleh lingkungan keluarga khususnya orang tua. Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh peran orang tua terhadap motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara kepada tiga orang tua siswa dan tiga siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan mengenai tingkat motivasi belajar siswa dilihat dari dukungan yang diberikan oleh orang tua. Siswa lebih aktif, percaya diri, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang memperoleh dukungan cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih rendah. Dengan adanya penemuan ini menunjukkan bahwa peran keterlibatan orang tua penting dalam mendorong motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: peran orang tua, motivasi belajar matematika, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu hal penting untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik. Proses pembelajaran dan hasil yang baik pada pendidikan tidak hanya didapatkan dari sekolah atau guru saja, tetapi hasil yang baik juga tidak bisa lepas dari peran orang tua di lingkungan keluarga yang memberikan dukungan dan pendampingan proses belajar anak. Pada setiap proses belajar anak khususnya pada saat anak berada di jenjang sekolah sadar, orang tua mempunyai tanggung jawab yang penting dan besar untuk memberikan bimbingan, perhatian, dan motivasi agar anak mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Akbar dkk (2025) keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang berperan dalam membentuk sikap, kebiasaan, serta motivasi belajar anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor yang penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Dari banyaknya mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang perlu

diperhatikan lebih extra adalah matematika. Mata pelajaran matematika seringkali dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit oleh sebagian siswa karena pembelajaran matematika membutuhkan pemikiran logis dan pemecahan masalah yang lebih dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Menurut Yanti dan Fauzan (2021) Tujuan pembelajaran matematika di SD yaitu siswa harus mampu memecahkan masalah secara sistematis. Permasalahan yang diselesaikan siswa SD berkaitan dengan kehidupan nyata. Tujuan utama pembelajaran matematika disekolah yaitu agar siswa dapat memiliki kemampuan matematis yang baik untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dilapangan rendahnya motivasi belajar seringkali menjadi hambatan utama untuk siswa agar dapat memahami materi mata pelajaran matematika. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mata pelajaran matematika.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sementara itu, Uno (2023) menjelaskan bahwa motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari penjelasan tersebut menunjukan bahwa dengan adanya motivasi yang dimiliki siswa dapat membuat siswa mencapaikan tujuan belajar mereka dengan lebih baik dan motivasi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa.

Dalam proses untuk upaya meningkatna motivasi belajar matematika, mendapatkan dukungan dari orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Menurut Sinaga (2018) Di dalam keterlibatan orang tua terdapat beberapa unsur pendukungnya, yakni perhatian yang

cukup, ketersediaan waktu yang berkualitas, kasih sayang yang cukup, serta keterlibatan orang tua dalam belajar siswanya. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh orang tua tentunya dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar pada anak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Aminati et al (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memberikan pengaruh yang positif. Penelitian ini menegaskan bahwa ketika orang tua aktif berpartisipasi dalam proses pendidikan, mereka tidak hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi juga sebagai pendorong utama bagi anak-anak mereka untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh dukungan dari orang tua mereka. Perbedaan kondisi keluarga, jenjang pendidikan yang ditempuh orang tua, dan rutinitas orang tua dapat menjadi pengaruh pembiasaan pendampingan yang diberikan pada anak. Akibatnya, motivasi belajar matematika siswa juga berbeda-beda. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini

dilakukan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendorong motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar serta mengidentifikasi bentuk dukungan yang diberikan orang tua dalam proses belajar anak.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk dapat mencari tahu dan mengkaji secara dalam dan menyeluruh peran orang tua dalam mendorong motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 3) metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung data yang di peroleh dan dengan demikian tidak menghasilkan angka-angka. Sedangkan menurut Zulkarmain (2021), penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti

pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara yang holistik.

Penelitian ini dilakukan melalui deskripsi verbal yang memperhatikan konteks alamiah secara khusus, dengan menggunakan beragam metode ilmiah. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk dapat memahami lebih mendalam tentang peran orang tua dalam mendorong motivasi belajar matematika siswa. Pendekatan ini dipilih karena dapat membuat peneliti menggali pengalaman, pandangan, dan juga dukungan yang diberikan orang tua.

Penelitian ini dilakukan pada subjek penelitian sebanyak enam orang yang terdiri atas tiga orang tua dan tiga siswa kelas 1 di SDN 2 Suci Kaler. Pada pemilihan subjek ini dilakukan berdasarkan saran dari guru kelas serta pertimbangan tertentu yang dirasa sesuai dengan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan kriteria subjek mencakup orang tua yang aktif mendampingi kegiatan siswa di sekolah.

Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data adalah wawancara. Pelaksanaan

wawancara dilakukan dengan semi-terstruktur agar mampu mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pengalaman dan pendapatnya. Pada kegiatan wawancara orang tua peneliti memfokuskan pada bentuk dukungan, pendampingan belajar, pemberian motivasi, kerja sama dengan pihak sekolah, dan juga hambatan yang dihadapi pada saat mendampingi proses kegiatan pembelajaran matematika. Lalu wawancara pada siswa berfokus pada pengalaman siswa dalam penerimaan dukungan orang tua pada saat proses pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari orang tua dan siswa sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan secara lebih akurat peran orang tua dalam mendorong motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan telah ditemukan terdapat tiga bentuk peran orang tua dalam motivasi belajar matematika siswa kelas I SDN 2 SuciKaler. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui peran orang tua dalam mendorong motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai tiga orang tua dan tiga siswa yang menjadi informan penelitian. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui bentuk dukungan yang diberikan orang tua kepada anak khususnya dilingkungan keluarga beserta dampak yang ditimbulkan dari hal tersebut kepada motivasi belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan hasil bahwa dua siswa mendapatkan peran dan dukungan yang baik di lingkungan keluarga khususnya orang tua dalam proses kegiatan belajar di rumah. Dukungan tersebut di dalamnya meliputi beberapa aspek seperti pada saat orang tua membimbing anak pada

saat mengerjakan tugas, memberikan motivasi nasihat dan semangat kepada siswa pada saat belajar, menyediakan fasilitas belajar yang baik dan layak bagi anak saat belajar di rumah, serta pengawasan secara berkala dan dengan baik terhadap kegiatan akademik yang dilakukan anak di lingkungan sekolah, serta hubungan antara orang tua dan pihak sekolah yang terjalin dengan baik. Sementara itu, untuk satu siswa setelah melakukan wawancara didapatkan hasil bahwa siswa tersebut kurang mendapatkan motivasi dan semangat yang maksimal dari lingkungan keluarga khususnya orang tua dikarenakan kondisi keluarga yang tidak utuh akibat perpisahan orang tua. Hal tersebut menyebabkan kurangnya perhatian dan pendampingan dalam proses kegiatan belajar sehari-hari. Keadaan tersebut berpengaruh terhadap motivasi dan semangat anak saat belajar.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua pertama adalah bahwa orang tua selalu menyempatkan waktu agar bisa mendampingi anak belajar di rumah setiap hari. Orang tua juga selalu

memeriksa kembali dan membantu anak saat mengalami kesulitan pada saat memahami materi pelajaran matematika di sekolah. Menurut keterangan siswa pertama, dukungan dan perhatian yang diberikan orang tua membuat dia lebih bersemangat belajar karena mereka merasa bahwa mereka diperhatikan dan didukung pada proses mereka belajar.

Hal tersebut sama dengan temuan wawancara dengan orang tua kedua. Orang tua memberikan perhatian dan dukungan yang baik dalam hal akademik pada anak dengan rutin bertanya mengenai kegiatan anak di sekolah, mengingatkan kegiatan belajar anak, serta memberikan penghargaan berupa pujian ataupun sesekali hadiah barang jika anak mendapatkan nilai yang baik. Berdasarkan hasil wawancara siswa kedua, menyatakan bahwa dia bersemangat belajar karena dukungan dan apresiasi yang baik dari orang tua siswa yang telah mencapai nilai yang baik dan membanggakan orang tuanya.

Namun hasil wawancara dengan orang tua ketiga berbeda dengan hasil wawancara dua informan sebelumnya

yang menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga mengalami keterbatasan dalam memberikan dukungan dan pendampingan belajar kepada anak. Dengan berbedanya kondisi keluarga yang mengalami perpisahan menyebabkan perhatian pada proses belajar anak menjadi kurang diperhatikan. Siswa jarang mendapatkan bimbingan dan pengawasan yang baik secara langsung dari orang tua. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang bersemangat untuk berangkat sekolah, mengerjakan tugas sekolah, dan kurang memiliki motivasi untuk belajar.

Hasil wawancara yang sudah dilakukan mendapatkan hasil adanya perbedaan tingkat motivasi belajar matematika siswa antara siswa yang mendapat dukungan yang baik dari orang tua dan siswa yang kurang mendapatkan dukungan. Siswa pertama dan kedua menunjukkan hasil motivasi belajar yang baik. Hal ini dapat terlihat dari mereka yang rajin masuk sekolah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, mereka aktif pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, dan memiliki semangat yang tinggi

untuk mendapatkan nilai yang baik. Kedua siswa menyatakan bahwa dukungan dan perhatian yang diberikan oleh orang tua mereka penting agar mereka dapat semangat belajar.

Namun berbeda dengan siswa ketiga yang menunjukkan motivasi belajar yang kurang baik. Orang tua mengaku kesulitan untuk memberikan pengajaran kepada anak dan siswa juga mengaku merasa kurang bersemangat saat melakukan kegiatan pembelajaran karena kurangnya pendampingan yang konsisten. Lalu, dengan kondisi keluarga yang kurang baik menjadi factor kuat yang memengaruhi motivasi dan semangat belajar matematika siswa.

Dapat disimpulkan, hasil wawancara yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa kehadiran peran orang tua memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar matematika anak. Dengan semakin besar perhatian dan dukungan yang diberikan orang tua, semakin baik juga motivasi belajar yang dimiliki anak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang mendapat perhatian, pengawasan, dan dukungan penuh dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapat dukungan.

Peran orang tua sebagai guru pertama dalam keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak, termasuk di bidang pendidikan. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi mereka juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan dukungan psikologis dan akademis. Dukungan ini dapat membantu anak mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran, yang memungkinkan mereka mencapai prestasi terbaik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dua siswa yang menerima dukungan penuh dari orang tua mereka memiliki motivasi belajar yang baik. Mereka menunjukkan

antusiasme dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, tetap disiplin dalam menyelesaikan tugas, dan memiliki tujuan yang jelas dalam studi mereka. Situasi ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan membantu perkembangan akademis anak.

Temuan ini mendukung teori motivasi belajar, yang menyatakan bahwa dukungan sosial dari keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi motivasi seseorang untuk belajar. Ketika seorang anak menerima perhatian dan pengakuan dari orang tuanya, mereka merasa dihargai, yang membuat mereka ingin menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh orang tua dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab anak dalam belajar.

Dukungan emosional dari orang tua merupakan faktor penting dalam membantu meningkatkan motivasi belajar anak. Menurut hasil wawancara, siswa yang menerima motivasi dan perhatian dari orang tua

merasa lebih percaya diri saat menghadapi tugas sekolah. Mereka juga merasa memiliki tempat untuk berbagi ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat memberikan dampak positif pada perkembangan akademik siswa.

Selain memberikan dukungan emosional, penyediaan fasilitas belajar juga membantu meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Orang tua yang menyediakan fasilitas belajar yang memadai membantu anak-anak mereka belajar dengan lebih nyaman dan efektif. Memiliki akses ke fasilitas belajar yang lengkap dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan memudahkan mereka menemukan bahan pembelajaran yang mereka butuhkan.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika orang tua tidak terlibat, hal itu dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa. Situasi ini terlihat pada siswa ketiga, yang berasal dari keluarga dengan orang tua yang bercerai. Ketika tidak ada cukup perhatian dan dukungan, siswa

merasa tidak mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mereka. Akibatnya, siswa mengalami penurunan motivasi belajar dan kurang termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Perpisahan orang tua tidak selalu berdampak buruk pada perkembangan anak, tetapi penelitian ini menemukan bahwa situasi tersebut dapat memengaruhi seberapa besar keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak. Berkurangnya komunikasi, perhatian, dan pengawasan menyebabkan kebutuhan emosional anak selama belajar tidak terpenuhi dengan baik. Situasi ini dapat memengaruhi motivasi belajar anak karena mereka merasa tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan keluarga.

Meskipun demikian, penting untuk memahami bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh peran orang tua. Faktor lain seperti lingkungan sekolah, kelompok teman sebaya, kondisi ekonomi keluarga, dan karakteristik individu juga dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Namun,

menurut hasil penelitian ini, peran orang tua tetap menjadi salah satu faktor terpenting dalam membentuk motivasi dan keinginan belajar anak.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa orang tua perlu lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Orang tua diharapkan meluangkan waktu untuk mendukung proses belajar anak mereka, memperhatikan kemajuan akademis mereka, dan menciptakan lingkungan keluarga yang mendorong belajar. Ketika orang tua memberikan dukungan yang konsisten, siswa cenderung merasa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mungkin mencapai keberhasilan akademis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang mendapat dukungan penuh dari orang tua menunjukkan motivasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang menerima dukungan lebih sedikit biasanya memiliki motivasi belajar yang lebih rendah. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pendamping, motivator, dan pembimbing sangat penting

dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada enam informan yang terdiri dari tiga orang tua siswa dan tiga siswa kelas 1 SDN 2 Suci Kaler, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu factor yang sangat penting dalam mendorong motivasi belajar matematika siswa sekolah dasar adalah peran orang tua dalam mendampingi proses belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berbeda-beda yang ditentukan dengan bentuk dukungan dan pendampingan orang tua di lingkungan keluarga. Siswa pertama dan ketiga memiliki motivasi belajar matematika yang baik dan tinggi karena merak mendapatkan perhatian, pendampingan, semangat, dan dorongan belajar yang baik dari orang tua mereka. Hal tersebut membantu anak menjadi lebih bersemangat dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran matematika. Sementara itu, siswa kedua memiliki motivasi belajar rendah karena kurangnya dukungan dan perhatian

dari orang tua pada proses kegiatan belajarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa peran orang tua dalam mendampingi dan memberikan dukungan pada anak dapat meningkatkan motivasi belajar matematika. Maka dari itu, peran orang tua untuk bekerja sama dengan pihak sekolah perlu selalu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi penelitian kualitatif. No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 3031-0369.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wulandari, T., Sari, D. P., & Nasution, A. R. (2024). Deskripsi mendalam untuk memastikan keteralihan temuan penelitian kualitatif. *Jurnal Literasiologi*, 11(2).
- Yanti, W. T., & Fauzan, A. (2021). Desain pembelajaran berbasis mathematical cognition topik mengenal bilangan untuk siswa lamban belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6367-6377.
- Sinaga, J. D. (2018). Tingkat dukungan orang tua terhadap belajar siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 43-54.
- Aminati, K., Rokhmaniyah, R., & Chamdani, M. (2022). Pengaruh keterlibatan orang tua dalam belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas v sekolah dasar negeri sekecamatan Buluspesantren tahun ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1).
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.